
INTEGRASI ADMINISTRASI SUPERVISI DAN KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Alisa Nurhasanah Salam¹, Artika Eka Prihatini², Bahrani³
alisanrs12@gmail.com¹, prihatiniartikaeka@gmail.com², bahrani@uinsi.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Manajemen pendidikan merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Keberhasilan pengelolaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dijalankan secara terpadu. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi administrasi pendidikan, supervisi pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan dalam kerangka manajemen pendidikan. Administrasi pendidikan dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya dan aktivitas sekolah secara sistematis, supervisi pendidikan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan profesionalitas pendidik, serta kepemimpinan pendidikan sebagai kemampuan memengaruhi dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku dan artikel jurnal nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan mampu menciptakan sistem manajemen pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Sinergi ketiga unsur tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalitas guru, serta terciptanya budaya sekolah yang dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah perlu menempatkan administrasi, supervisi, dan kepemimpinan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam praktik manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Pendidikan.

ABSTRACT

Educational management is a fundamental aspect of delivering quality education. The success of school management is not only determined by adequate facilities and curriculum, but also by how administration, supervision, and leadership are integrated in practice. This article aims to examine the integration of educational administration, educational supervision, and educational leadership within the framework of educational management. Educational administration is understood as the systematic management of school resources and activities, supervision as a process of professional guidance and improvement for teachers, and leadership as the ability to influence and direct school members toward achieving educational goals. This article employs a literature review method by analyzing relevant academic sources, including books and national journal articles. The findings indicate that the integration of administration, supervision, and leadership contributes to the creation of effective, adaptive, and sustainable educational management. The synergy among these elements supports the improvement of teaching quality, teacher professionalism, and the development of a dynamic school culture. Therefore, school management should position administration, supervision, and leadership as inseparable components of educational management.

Keywords: Educational Administration, Educational Supervision, Educational Leadership, Educational Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada bagaimana sistem pendidikan dikelola secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, di antaranya administrasi, supervisi, dan kepemimpinan yang saling berkaitan satu sama lain. Tanpa pengelolaan yang baik, tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sulit untuk diwujudkan secara optimal. Administrasi pendidikan menjadi fondasi awal dalam manajemen pendidikan karena berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas sekolah. Administrasi yang tertata dengan baik membantu sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta program pembelajaran secara sistematis. Melalui administrasi pendidikan, sekolah memiliki arah kerja yang jelas dan terukur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Selain administrasi, supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Supervisi yang efektif mendorong terjadinya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada mutu pendidikan di sekolah.² Kepemimpinan pendidikan melengkapi dua aspek sebelumnya dengan memberikan arah, motivasi, dan visi bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan administrasi dan supervisi ke dalam kebijakan dan praktik nyata di sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun budaya kolaboratif, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk berinovasi dan berkembang.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa administrasi, supervisi, dan kepemimpinan tidak dapat berjalan secara terpisah. Ketiganya perlu diintegrasikan dalam manajemen pendidikan agar sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga formal, tetapi juga sebagai organisasi pembelajaran yang hidup dan dinamis. Oleh karena itu, artikel ini membahas integrasi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan sebagai upaya mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan bermutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena artikel bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep integrasi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah ada. Studi pustaka memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar serta hubungan antarvariabel tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur relevan, seperti buku teks manajemen dan administrasi pendidikan, jurnal ilmiah nasional, serta publikasi akademik lain yang berkaitan dengan administrasi

¹ S. Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2018), 42–44.

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19–21.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 83–85.

pendidikan, supervisi pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, serta kesesuaian dengan fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan pengelompokan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi gagasan utama, konsep kunci, serta temuan penting dari setiap sumber yang dikaji. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola keterkaitan antara administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam konteks manajemen Pendidikan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran dan integrasi ketiga aspek tersebut dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh serta menjadi dasar pemikiran bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang menuntut pengelolaan terencana terhadap seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis operasional, tetapi juga menyangkut bagaimana kebijakan, program, dan aktivitas pendidikan diarahkan secara sistematis. Administrasi, supervisi, dan kepemimpinan merupakan tiga komponen utama yang membentuk kerangka kerja manajemen pendidikan. Ketiganya memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik pengelolaan sekolah.⁴ Administrasi pendidikan berperan sebagai landasan struktural dalam manajemen pendidikan. Melalui administrasi, sekolah melakukan perencanaan program, pengorganisasian tugas, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian kegiatan pendidikan. Administrasi yang tertata dengan baik membantu sekolah menjaga keteraturan organisasi dan memberikan kejelasan peran bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, administrasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga kebijakan yang diambil lebih terarah dan akuntabel.⁵

Meskipun administrasi memiliki peran penting, efektivitas manajemen pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui pengelolaan administratif semata. Supervisi pendidikan hadir sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan standar pendidikan. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai pengawasan, tetapi lebih sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Melalui supervisi, guru mendapatkan umpan balik konstruktif yang mendorong refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.⁶

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu menciptakan hubungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra profesional yang perlu didukung dan dikembangkan, bukan sekadar objek penilaian. Dengan demikian, supervisi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat motivasi dan profesionalitas tenaga pendidik. Supervisi

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 21–23.

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2018), 56–60.

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19–22.

yang efektif juga membantu menyelaraskan pelaksanaan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah.⁷ Di sisi lain, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor kunci yang mengintegrasikan administrasi dan supervisi dalam manajemen pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi dalam menjalankan tugas manajerial, tetapi juga dalam membangun visi, nilai, dan budaya sekolah. Seorang pemimpin pendidikan diharapkan mampu memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat, membangun komunikasi yang terbuka, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Kepemimpinan yang kuat memungkinkan administrasi pendidikan berjalan secara fleksibel dan supervisi dilaksanakan secara humanis. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa prosedur administrasi tidak bersifat kaku dan birokratis, tetapi mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan yang visioner mampu menjadikan supervisi sebagai sarana pengembangan profesional, bukan sebagai bentuk kontrol yang menimbulkan resistensi dari guru.⁸

Integrasi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan menghasilkan sistem pengelolaan sekolah yang dinamis dan adaptif. Administrasi menyediakan struktur dan kejelasan kerja, supervisi menjaga dan meningkatkan kualitas proses pendidikan, sementara kepemimpinan menghidupkan seluruh sistem melalui visi dan keteladanan. Ketika ketiga unsur ini berjalan secara sinergis, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang efektif menuntut adanya keselarasan antara administrasi, supervisi, dan kepemimpinan. Ketiganya harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut tidak hanya akan berjalan secara administratif, tetapi juga berkembang sebagai organisasi pembelajaran yang hidup dan responsif terhadap perubahan serta tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan yang efektif menuntut adanya keterpaduan antara administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai landasan struktural yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian seluruh aktivitas pendidikan. Supervisi pendidikan berperan dalam menjamin dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan profesional guru. Sementara itu, kepemimpinan pendidikan menjadi penggerak utama yang mengarahkan, memotivasi, dan menyatukan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan sistem manajemen pendidikan yang tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika dan tantangan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan administrasi dijalankan secara fleksibel dan supervisi dilaksanakan secara humanis, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Sinergi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, profesionalitas pendidik, serta keberlanjutan pengembangan sekolah.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa administrasi, supervisi, dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

⁷ Sudarwan Danim, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45–47.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 63–65.

dipisahkan dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu mengembangkan strategi manajemen yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi integrasi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan dalam konteks sekolah yang lebih beragam agar diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.